

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem mata pencaharian selalu mengalami perkembangan sesuai keadaan. Selain itu teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan berbagai aktivitas manusia. Adanya teknologi manusia dibantu untuk mencapai tujuan-tujuan dalam rangka usaha memenuhi tuntutan kebutuhannya. Oleh karena itu untuk mewujudkan kesejahteraan yang lebih baik, pengusaha dan pengguna teknologi yang lebih maju merupakan suatu keharusan. Salah satu bentuk mata pencaharian yang berkaitan dengan teknologi adalah perindustrian. Dengan demikian usaha-usaha yang diperlukan untuk memajukan industri sebagai salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan membuka usaha dalam bidang industri yang berkaitan langsung dengan teknologi sehingga proses produksi menjadi semakin cepat dan efisien.

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah semua barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dalam pengertian yang lebih luas, industri diartikan sebagai semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan bidang ekonomi yang bersifat produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.²

² Mamat Ruhimat, *Persiapan UN Geografi untuk SMA/MA*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 39

Pengembangan usaha sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.³

Pengembangan usaha banyak sektor yang menunjang untuk majunya suatu usaha yaitu melalui pembangunan industri. Pembangunan industri pada saat ini lebih mengarah kepada sektor pertanian dikarenakan sektor pertanian dapat menciptakan sebuah peluang usaha dalam bidang industri. Pembangunan industri harus dilaksanakan, karena sektor pertanian jangka panjang sudah tidak dapat diandalkan lagi sebab sektor pertanian masih dipengaruhi oleh sektor alam. Kegiatan industri saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga di pedesaan. Industri di pedesaan tumbuh dan berkembang pesat, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang melimpah. Salah satu strategi industrialisasi pedesaan yaitu melalui industri pertanian (agroindustri). Mulai dari potensi sumberdaya alam sampai sumberdaya manusia, yang kemudian dapat melahirkan komoditas-komoditas unggulan yang dikembangkan melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah bagaimana

³AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 11

mengembangkan perekonomian lokal yang ada dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Industri gula tebu merupakan salah satu perwujudan dari pengolahan hasil produksi di sektor pertanian. Industri lokal gula tebu selama ini menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para petani di sentra-sentra produksinya.

Sektor pertanian yang dilakukan oleh masyarakat, tebu menjadi komoditas pertanian yang menjanjikan ini terbukti dalam hasil produksi tebu di Jawa Timur yaitu tercatat sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1
Produksi Tebu di Jawa Timur
Tahun 2006-2017
(Ton)

Tahun	Total Produksi Tebu
	(ton)
2006	1.099.185
2007	1.207.373
2008	1.245.208
2009	1.079.287
2010	1.014.272
2011	1.087.958
2012	1.287.871
2013	1.244.284
2014	1.260.632
2015	1.207.333
2016	1.035.157
2017	1.010.447

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019

⁴Badan Pusat Statistik, *Produksi Perkebunan Tebu di Jawa Timur Tahun 2009-2016* dalam <https://lamongankab.bps.go.id/statictable/2018/02/23/1130/produksi-perkebunan-tebu-di-jawa-timur-tahun-2009-2016-ton->, diakses pada 4 desember 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dengan besarnya produksi tebu di Jawa Timur, sehingga sentra pertanian tebu menjadikan potensi yang bagus untuk dikembangkan agroindustri dalam gula merah tebu. Sebagai sektor penggerak industri di Jawa Timur maka dalam agroindustri gula merah tebu mampu menjalankan peran penting dalam membangun ekonomi daerah baik dalam sasaran pembangunan ekonomi daerah maupun pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan meningkatkan industri-industri kecil di daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pertanian tebu di daerah kabupaten dan kota sendiri juga memiliki peranan yang besar yaitu di wilayah Kediri kota dan kabupaten. Tercatat produksi tebu di wilayah Kediri kota dan kabupaten sebagai berikut:⁵

Tabel 1.2
Produksi Tebu di Wilayah Kediri Kota dan Kabupaten
Tahun 2006-2017
(Ton)

Tahun	Wilayah Kediri	
	Kota (ton)	Kabupaten (ton)
2006	6.297	120.576
2007	14.114	120.017
2008	18.397	110.617
2009	16.287	97.784
2010	16.517	80.534
2011	3.250	127.217
2012	3.267	168.102
2013	14.876	175.858
2014	6.251	171.920
2015	5.960	163.921
2016	6.024	144.363
2017	5.924	143.519

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019

⁵Badan Pusat Statistik, *Produksi Perkebunan Tebu Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2006-2017* dalam <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1389/produksi-perkebunan-tebu-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2006-2017>, diakses pada 4 desember 2019

Tebu merupakan bahan baku dalam pembuatan gula, untuk pembuatan gula, batang tebu yang sudah dipanen diperas dengan mesin pemeras (mesin press) di pabrik gula. Sesudah itu, nira atau air perasan tebu tersebut disaring, dimasak, dan diputihkan sehingga menjadi gula pasir yang kita kenal. Dari proses pembuatan tebu tersebut akan dihasilkan gula, ampas tebu, dan sisanya berupa tetes, dan air. Dengan melihat produksi tebu, sehingga masyarakat mulai memanfaatkan hal tersebut untuk membuat inovasi dalam usaha dibidang pertanian khususnya tebu sehingga dapat menjadi bahan makanan yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat yang biasanya disebut dalam usaha pengolahan ini yaitu Agroindustri.

Agroindustri mulai banyak dilirik dan diminati oleh masyarakat desa, serta banyak diaplikasikan melalui berbagai unit usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil dianggap lebih stabil dan tahan terhadap dinamika perekonomian. Masyarakat lokal mulai bergerak dalam usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Contohnya yaitu gula merah tebu sebagai produk yang banyak dibutuhkan masyarakat. Selain menjadi bahan pokok dalam memasak beberapa makanan, gula merah juga dijadikan sebagai minuman. Limbah dari pengolahan ini juga dapat bermanfaat sebagai pupuk untuk membantu dalam proses penanaman tebu itu kembali atau pupuk tanaman lainnya.

Wilayah Kediri merupakan wilayah yang sangat luas dalam hal area perkebunan tebu karena di Kediri terdapat pabrik gula pasir yang besar yaitu PT Perkebunan Nusantara yaitu Pabrik Gula Ngadirejo. Pabrik ini menyerap

tenaga kerja yang lumayan banyak untuk daerah sekitar pabrik sehingga masyarakat diuntungkan dengan terdapatnya Pabrik Gula Ngadirejo. Dengan adanya pabrik ini, sehingga membuat masyarakat sekitar yang memiliki lahan pertanian dimanfaatkan untuk menanam lahan dengan tebu. Dengan produksi tebu yang melimpah pemilik lahan pertanian yang luas memiliki inovasi untuk membuat atau membangun pengolahan tebu sendiri dengan hasil produk yang berbeda yaitu gula merah tebu. Tercatat industri pengolahan tebu untuk membuat produk gula merah tebu dalam satu desa yang terdapat di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri yaitu ada lima pengolahan agroindustri gula merah tebu. Hal ini membuat peluang bagi masyarakat yang tidak bekerja di Pabrik Gula Ngadirejo menjadi bekerja di pabrik gula merah yang ada disekitar wilayah tempat tinggal. Sehingga membuat pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dengan adanya penambahan lapangan pekerjaan yang ada.

Desa Tales merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Desa ini berada di wilayah selatan dari Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung di selatan dan Kota Kediri di bagian utara. Kondisi topografi Desa Tales terdiri dari dataran rendah seluas 525ha dan pegunungan seluas 525ha dengan luas tanah erosi ringan 4ha dan luas tanah yang tidak ada erosi seluas 500ha, karena diapit oleh pegunungan tadi menyebabkan Desa Tales mempunyai curah hujan 5 mm dengan jumlah bulan hujan sekitar 6 bulan, sedangkan untuk tingkat kelembapannya mencapai 4RH dengan suhu rata-rata

harian mencapai 30°C dengan rata-rata tinggi tempat pada 605 md. Dari data yang telah diperoleh tersebut menyebabkan variasi tanaman serta keanekaragaman biotis di Desa Tales, dengan tanahnya yang subur serta didukung faktor meteorologis serta klimatologis yang bagus, membuat desa ini termasuk daerah yang subur untuk daerah pertanian seperti padi, perkebunan seperti tebu dan palawija lainnya. Jenis pekerjaan yang dimiliki warga Desa Tales bermacam-macam. Tercatat mata pencaharian penduduk Desa Tales sebagai berikut:⁶

Tabel 1.3
Mata Pencaharian
Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	557	178
2.	Buruh tani	611	499
3.	Buruh migrant	189	209
4.	PNS	108	71
5.	Pengrajin	5	-
6.	Pedagang barang kelontong	25	50
7.	Peternak	3	2
8.	Montir	6	-
9.	Perawat swasta	1	3
10.	Ahli pengobatan alternative	1	-
11.	TNI	9	-
12.	Polri	9	2
13.	Pengusaha kecil menengah dan besar	8	2
14.	Guru swasta	20	30
15.	Karyawan perusahaan swasta	200	260

Sumber : Data Desa Tales, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa data mata pencaharian atau jenis pekerjaan yang dimiliki penduduk desa Tales paling banyak bekerja sebagai buruh tani.

⁶ Profil Desa Tales, *Mata Pencaharian Pokok Desa Tales Tahun 2017* dalam <http://taleskedirijatim.blogspot.com/2017/06/mata-pencaharian-pokok.html>, diakses pada 7 februari 2019

Hal tersebut menunjukkan bahwa SDM yang dimiliki Desa Tales adalah pada bidang pertanian. Dalam hal ini, banyaknya jumlah pekerja dalam bidang pertanian sehingga oleh beberapa orang dimanfaatkan untuk membangun industri atau usaha yang mengarah kepada pemanfaatan sumber daya yang dihasilkan masyarakat sekitar yaitu hasil pertanian. Desa Tales yaitu desa yang sangat dekat dengan industri PT Perkebunan Nusantara yang memproduksi gula putih, sehingga masyarakat memanfaatkan lahan untuk menanam tebu. Selain dekat dengan Pabrik Gula Ngadirejo, masyarakat sekitar juga memanfaatkan melimpahnya bahan baku dengan membangun pabrik gula merah tebu seperti halnya UD. Bunga Mas milik Bapak Sutrisno. UD. Bunga Mas menjadi perusahaan yang menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibanding pabrik gula merah di sekitar wilayah Ngadiluwih, adanya program sosial kepada masyarakat sekitar, pemberian kompensasi yang besar membuat masyarakat yang bekerja di UD. Bunga Mas dapat meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini membuat peneliti memilih objek penelitian di UD. Bunga Mas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengembangan usaha dibidang agroindustri tebu dengan membuat gula merah sebagai produk yang akan banyak diminati masyarakat, maka penulis mengambil judul **“Analisis Pengembangan Agroindustri Gula Merah Tebu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus UD.Bunga Mas Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek-aspek pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu dapat menambah kajian penulisan penelitian, tentang Perkembangan Agroindustri Gula Merah Tebu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, khususnya desa Tales kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Perkembangan industri gula merah tebu di kecamatan Ngadiluwih, kabupaten Kediri.

b. Bagi Akademik

Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa di Jurusan Ekonomi Syariah, dan Jurusan lain pada umumnya.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah ditujukan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek-aspek pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Strategi pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya istilah penegasan dari judul yang diangkat peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca hasil penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Aspek-aspek Pengembangan Usaha

Penerapan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan membutuhkan suatu studi kelayakan agar perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Studi kelayakan usaha juga penting dilakukan bagi perusahaan yang memiliki rencana untuk melakukan pengembangan usaha. Pengembangan usaha bisa dilakukan dengan cara meluncurkan produk baru, mendirikan unit usaha baru, mengakuisisi produk yang telah ada, ataupun mengakuisisi perusahaan yang telah ada. Beberapa aspek yang perlu untuk dianalisis dalam melakukan pengembangan usaha terdiri dari aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek finansial.⁷

b. Pendekatan SWOT

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang

⁷Ashfa Durri, et. all., Analisis Kelayakan Usaha dalam Rangka Rencana Pengembangan Usaha, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35 No. 2, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2016), hal. 175

(*opportunities*) dan ancaman (*threath*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).⁸

c. Agroindustri

Agroindustri berperan sebagai penggerak ekonomi dan sebagai produsen berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen pada berbagai tingkat produksi. Fungsi dan peran agroindustri memiliki arti penting terutama jika dikaitkan dengan hasil pertanian yang bersifat *perishable*; di mana setelah tahap pemanenan umumnya mengalami perubahan-perubahan (baik secara fisik, kimiawi, maupun biologi) yang menuju pada kondisi busuk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kehadiran agroindustri adalah sebagai upaya untuk memperpanjang umur simpan hasil-hasil pertanian agar tidak cepat rusak atau busuk. Selain itu, dengan adanya agroindustri hasil-hasil pertanian dapat dijadikan berbagai jenis produk industri yang berguna untuk berbagai keperluan.⁹

Kegiatan agroindustri, seperti halnya juga kegiatan industri pada umumnya, menghasilkan berbagai aktivitas yang memacu tumbuh dan berkembang-nya berbagai kegiatan ekonomi dari mulai penyediaan lapangan kerja sampai kepada transaksi finansial dalam kegiatan marketing berbagai produk agroindustri.

⁸Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21)*,(Jakarta: Penerbit PT Gramedia pustaka, 2006), hal. 19

⁹ Sukardi, Formulasi Definisi Agroindustri dengan Pendekatan Backward Tracking, *Jurnal Pangan*, Vol. 20, No. 3, (Bogor: Departemen Teknologi Industri Pertanian Fateta IPB, 2011), hal. 270

d. Tebu

Tebu merupakan salah satu penghasil gula utama di Indonesia. Direktorat Jendral Perkebunan menyatakan bahwa produksi tebu tahun 2013-2015 terus mengalami peningkatan. Peningkatan produksi tebu menyebabkan semakin meningkatnya penambahan pupuk yang diberikan pada tanah dan tanaman. Pemupukan merupakan tindakan yang harus dilakukan secara akurat dan efisien sesuai dengan kebutuhan tanaman tebu. Salah satu unsur hara yang banyak diaplikasikan pada tanaman tebu adalah unsur Nitrogen.¹⁰

e. Gula Merah

Gula merupakan salah satu komoditi pangan yang penggunaannya bersifat luas. Di satu sisi merupakan pangan yang dapat dikonsumsi langsung, sedangkan disisi lain gula merupakan bahan baku bagi banyak industri. Sebagai input antara ketersediaan gula dalam jumlah yang cukup dan dengan harga yang bersaing sangatlah perlu untuk mendorong peningkatan input-input industri terkait. Dengan kata lain, peningkatan produksi gula dapat mendorong peningkatan produksi industri-industri yang menggunakan gula sebagai bahan bakunya, contohnya adalah penggunaan gula oleh industri makanan dan minuman. Industri pengolahan tebu menjadi gula merah dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Apabila dilihat dari proses produksinya,

¹⁰Ina Pratiwi, Aplikasi Kompos Vinasse dan Bakteri Endofit untuk Memperbaiki Serapan Nitrogen dan Pertumbuhan Tanaman Tebu, *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, Vol 5 No 2, (Malang: Universitas Brawijaya, 2018), hal. 949

maka dapat dikatakan bahwa secara umum sama. Perbedaannya terletak pada kapasitas mesin yang digunakan.¹¹

f. Kesejahteraan Masyarakat

Buruh atau tenaga kerja adalah bagian integral dari suatu industri, baik industri besar maupun industri kecil. Mereka bertugas membantu para pengusaha dalam menjalankan industrinya. Proses pembuatan gula merah, buruh memiliki peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena umumnya industri pembuatan gula merah sifatnya borongan. Mereka bekerja pada saat musim giling tebu. Kondisi semacam ini dapat dilihat pada berbagai aktifitas yang sebagian besar dilakukan oleh tenaga kerja manusia, misalnya aktifitas penurunan tebu dari atas truk, aktifitas menggiling tebu dan proses pembuatan gula merah.¹²

2. Definisi Operasional

Pada penelitian analisis pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini yang akan diteliti meliputi aspek-aspek pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan strategi pengembangan agroindustri gula merah tebu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

¹¹ M. Jafar Hafsah, *Bisnis Gula di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2002), hal. 32

¹² Erma Catur Adriana, *Perkembangan Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hal. 57

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain, serta agar dalam pembahasan skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka perlu penulisan skripsi yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan. Karena itu, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran singkat mengenai pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Unsur-unsur dalam bab pendahuluan ini adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep perihal konsep strategi, pariwisata, wisatawan, pengembangan pariwisata, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi yang dilakukan dalam peningkatan kunjungan wisatawan, kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan, dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam peningkatan kunjungan wisatawan.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.